

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pra siklus cenderung merupakan kegiatan pembentukan jaringan kolaborasi antara peneliti dan guru mitra. Jaringan kolaborasi ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Perlu diketahui bahwasanya sebelum pelaksanaan pra siklus, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sekaligus merupakan wali kelas V dalam hal ini adalah Bapak Ade Mulyanto mengenai kondisi kemampuan penguasaan kompetensi dari peserta didik kelas V MI Nurussibyan Tugu. Secara umum peneliti melihat permasalahan yang penulis amati khususnya di kelas V MI Nurussibyan Tugu yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki nilai rata-rata kelas yang kurang baik dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Pra Siklus ini, guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya dan tidak menggunakan model *small group discussion*. Dalam metode konvensional seperti yang dijelaskan diatas adalah dengan menggunakan metode ceramah dalam aplikasi metode ini guru menguasai penuh proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pra siklus materi yang disampaikan adalah tentang keperwiraan Nabi Muhammad SAW pada perang Badar.

Setelah diadakan tes tertulis yang diadakan pada tanggal 13 November 2012 didapat nilai rata-rata kelas 66,92 dengan ketuntasan belajar 53,84% dari jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 dan tuntas sebanyak 7 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik kelas V tersebut belum dapat menyelesaikan evaluasi belajar dengan baik. Pada umumnya peserta didik masih takut

salah dalam mengisi soal, takut berpendapat, hal ini karena kurangnya pemahaman dalam mengikuti pelajaran, ini menyatakan bahwa dengan metode konvensional dimana metode ini didominasi oleh guru dalam jalannya proses pembelajaran kurang efisien diterapkan untuk mengajar.

Pada pelaksanaan pra siklus yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang, keefektifan dan hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil pengamatan prasiklus

| No | Aspek | skor | (%) | Klasifikasi |
|----|--|------|--------|-------------|
| 1 | Keaktifan peserta didik mengajukan pertanyaan | 25 | 48,07% | Cukup |
| 2 | Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi | 28 | 53,84% | Baik |
| 3 | Interaksi antar peserta didik dalam bekerja kelompok | 29 | 55,76% | Cukup |
| 4 | Ketuntasan hasil belajar | 30 | 57,69% | Cukup |

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik pada pembelajaran prasiklus diperoleh rata-rata sebesar 53,84%.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada prasiklus adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik masih sangat kurang, karena disini guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dimana ini hanya di dominasi oleh guru.
2. Interaksi antar peserta didik masih kurang dan hasil belajar masih sangat dibawah KKM.

Tabel 4.2
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Nurussibyan
Randugarut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013
(Prasiklus)

| No. Resp | Nilai | KKM | Keterangan |
|----------|-------|-----|--------------|
| R-1 | 55 | 69 | Tidak tuntas |
| R-2 | 70 | 69 | Tuntas |
| R-3 | 65 | 69 | Tidak tuntas |
| R-4 | 65 | 69 | Tidak tuntas |
| R-5 | 60 | 69 | Tidak tuntas |
| R-6 | 75 | 69 | Tuntas |
| R-7 | 75 | 69 | Tuntas |
| R-8 | 75 | 69 | Tuntas |
| R-9 | 70 | 69 | Tuntas |
| R-10 | 60 | 69 | Tidak tuntas |
| R-11 | 55 | 69 | Tidak tuntas |
| R-12 | 75 | 69 | Tuntas |
| R-13 | 70 | 69 | Tuntas |

Jumlah = 870

Rata-rata = $\frac{870}{13}$
= 66,92

Ketuntasan = $\frac{7}{13} \times 100\% = 53,84\%$

Tidak tuntas = 6 peserta didik

Tuntas = 7 peserta didik

Nilai tes peserta didik pada saat evaluasi prasiklus dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil analisis nilai kondisi awal (prasiklus)

| No | Indikator | Hasil Pengamatan |
|----|---|------------------|
| 1. | Rata-rata hasil belajar secara klasikal | 66,92 |
| 2. | Ketuntasan Belajar | 53,84% |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan model *small group discussion*, ketuntasan hasil belajar klasikal masih di bawah ketuntasan hasil belajar klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dengan demikian peneliti membuat perubahan dalam metode mengajar agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun desain pembelajarannya adalah dengan menggunakan model *small group discussion*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 November 2012, dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion*, materi yang disajikan adalah keperwiraan Nabi Muhammad SAW pada perang Uhud sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran (terlampir). Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Siklus I merupakan pembelajaran dengan materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW pada perang Uhud yang dilaksanakan pada hari Selasa, 20 November 2012 satu kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana proses pembelajaran I, soal test I, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Dalam tahap ini peneliti sudah menerapkan model *small group discussion* (diskusi kelompok kecil). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar (RPP terlampir di lampiran 5).

b. Tahap Implementasi Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 20 November 2012

Waktu : 10.00 – 11.10 WIB

Materi : Keperwiraan Nabi Muhammad SAW pada perang Uhud

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik melakukan doa bersama untuk memulai pelajaran, pada pertemuan ini peneliti memasuki kelas observasi bersama guru SKI (bapak Yanto). Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru melakukan absensi kemudian dilanjutkan sekilas dengan perkenalan oleh peneliti.

Pada pertemuan ini peserta didik kelas V MI Nurussibyan semua hadir. Setelah mengucap salam dan melakukan absensi, guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, serta tujuan pembelajaran dari materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW tentang perang Uhud. Semua peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tenang dan menjawab yang diberikan oleh guru mereka, sebelum membagi kelompok-kelompok peserta didik, guru terlebih dahulu menjelaskan model *small group discussion* yang akan diterapkan pada materi tersebut.

Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok. Dengan rincian 3 kelompok beranggotakan 3 peserta didik dan satu kelompok beranggotakan 4 peserta didik. Setelah masing-masing kelompok terbentuk, dan keadaan kelas menjadi tenang. Kemudian guru meminta kepada tiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari dan dituangkan dalam bentuk jawaban soal tersebut dan menentukan siapa yang akan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Sempat terjadi kegaduhan dan keramaian karena siswa banyak yang ribut dan menertawakan peserta didik yang kebetulan mempresentasikan di depan.

Setelah semua kelompok maju guru lalu memberikan tes soal evaluasi berbentuk pilihan ganda dan essay kepada masing-masing peserta didik. Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja peserta

didik, setelah selesai semua guru bersama peserta didik mengoreksi lembar jawaban. Kemudian guru memberikan nilai dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah lebih giat dan mengerjakan tugas rumahnya. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah* bersama dilanjutkan guru mengucapkan salam dan peserta didik serempak menjawabnya.

c. Hasil Observasi/Pengamatan dan Hasil Belajar

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pada saat dilaksanakannya model *small group discussion* ternyata terdapat peserta didik yang membuat gaduh sehingga menjadikan suasana kelas tidak kondusif dalam diskusi.
2. Peserta didik belum dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya

Tabel 4.4 Hasil pengamatan siklus I

| No | Aspek | skor | (%) | Klasifikasi |
|----|--|------|--------|-------------|
| 1 | Keaktifan peserta didik mengajukan pertanyaan | 37 | 71,15% | Cukup |
| 2 | Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi | 40 | 76,92% | Baik |
| 3 | Interaksi antar peserta didik dalam bekerja kelompok | 38 | 73,07% | Cukup |

| | | | | |
|---|--------------------------|----|-----|-------|
| 4 | Ketuntasan hasil belajar | 39 | 75% | Cukup |
|---|--------------------------|----|-----|-------|

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik pada pembelajaran siklus I di peroleh rata-rata sebesar 74,03%.

Hasil pelaksanaan metode resitasi pada siklus I belum dikatakan maksimal, karena sebagian peserta didik tidak kondusif dalam diskusi sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I di kelas V, setelah model *small group discussion* diterapkan dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas V yang sebelumnya pada pra siklus (sebelum penerapan model *small group discussion*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,92 dengan ketuntasan belajar sebesar 53,84% sedangkan pada siklus I (setelah diterapkannya metode resitasi), diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata sebesar 70,77 dengan ketuntasan belajar sebesar 76,92% dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 siswa dan tidak tuntas 3 siswa.

Pada pelaksanaan siklus I yang di terapkan pada kelas V MI Nurussibyan Randugarut Tugu, dapat kita lihat hasil belajar dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

**Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Nurussibyan
Randugarut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013**

| No. Resp | Nilai | KKM | Keterangan |
|----------|-------|-----|--------------|
| R-1 | 60 | 69 | Tidak tuntas |
| R-2 | 70 | 69 | Tuntas |
| R-3 | 70 | 69 | Tuntas |
| R-4 | 70 | 69 | Tuntas |

| | | | |
|------|----|----|--------------|
| R-5 | 75 | 69 | Tuntas |
| R-6 | 90 | 69 | Tuntas |
| R-7 | 75 | 69 | Tuntas |
| R-8 | 70 | 69 | Tuntas |
| R-9 | 75 | 69 | Tuntas |
| R-10 | 65 | 69 | Tidak tuntas |
| R-11 | 60 | 69 | Tidak tuntas |
| R-12 | 70 | 69 | Tuntas |
| R-13 | 70 | 69 | Tuntas |

Jumlah = 920

Rata-rata = $\frac{920}{13}$

= 70,77

Ketuntasan = $\frac{10}{13} \times 100\% = 76,92\%$

Tidak tuntas = 3 peserta didik

Tuntas = 10 peserta didik

Nilai tes peserta didik pada saat evaluasi siklus I dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai evaluasi hasil belajar peserta didik Siklus I

| No | Indikator | Hasil pengamatan |
|----|---|------------------|
| 1 | Rata-rata hasil belajar secara klasikal | 70,77 |
| 2 | Ketuntasan Peserta didik | 76,92% |

Dalam penerapan model *small group discussion*, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi dalam proses pembelajaran belum maksimal karena belum terjadi interaksi yang baik antar peserta didik dalam satu kelompok sehingga suasana kelas tidak kondusif, hal tersebut terjadi karena belum adanya kesadaran akan arti penting dari kerjasama dalam suatu kelompok.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu, kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, masih banyak peserta didik yang ramai sendiri, pengkondisian waktu belum tertata dengan baik. Akan tetapi terdapat juga kelebihan yaitu, pembelajarannya sudah menggunakan metode yaitu *small group discussion*, sudah ada yang berani bertanya meskipun hanya sebagian, dan hasil belajar peserta didik sudah mulai meningkat. Maka dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada siklus II, tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

1. Guru mengupayakan agar peserta didik aktif dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan akan memberi pengarahan manfaat kerjasama dalam kelompok.
2. Guru harus lebih aktif dalam memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam menyelesaikan soal. Sehingga peserta didik dapat saling memberi pemahaman pada sesama teman kelompoknya.
3. Guru akan lebih menyesuaikan waktu yang ada dan meminta peserta didik lebih menghargai dan memanfaatkan waktu.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada penelitian siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 November 2012 dengan model *small group discussion* pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW pada perang Khandaq. Sesuai dengan langkah langkah dalam skenario pembelajaran. Tahap yang dilakukan dalam siklus II yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP I, soal test II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Berdasarkan evaluasi siklus I peneliti bersama guru akan

lebih memperhatikan jalannya diskusi, mengarahkan dan membimbing peserta didik, dan menanggapi hasil diskusi serta akan member penekanan pada beberapa point penting dalam materi pelajaran yang didiskusikan. Dalam tahap ini peneliti menyempurnakan beberapa kekurangan yang sudah terdapat dalam siklus I dalam menerapkan model *small group discussion*. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI yang sudah dicapai pada siklus I (RPP terlampir di lampiran 6).

b. Tahap Implementasi Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 27 November 2012

Waktu : 10.00 – 11.10 WIB

Materi : Keperwiraan Nabi Muhammad SAW pada perang
Khandaq

Guru masuk kelas, lalu guru mengucap salam dan dengan serempak peserta didik menjawab salam dari guru, kemudian disambung membaca basmalah bersama, hal itu selalu dilakukan peserta didik setiap mau memulai pembelajaran. Guru melakukan absensi dengan bertanya kepada peserta didiknya “hari ini siapa yang tidak masuk?” “masuk semua Pak!” kata peserta didik. Setelah absensi kemudian guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya.

Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian membagi kelompok menurut kelompok pertemuan yang lalu. Kemudian peserta didik dengan segera berkumpul dengan kelompoknya masing-masing tanpa gaduh seperti pertemuan pada siklus I. Guru membagi pesereta didik dalam 4 kelompok, dengan rincian 3 kelompok beranggotakan 3 peserta didik dan 1 kelompok beranggotakan 4 peserta didik. Tak lupa guru menjelaskan metode pembelajaran yaitu model *small group discussion* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah peserta didik berkelompok kemudian guru meminta kepada tiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari dan dituangkan dalam bentuk jawaban soal tersebut dan menentukan siapa yang akan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Kelompok lain dapat menanggapi hasil pemecahan kelompok yang sedang menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah semua kelompok maju guru lalu memberikan tes soal evaluasi berbentuk pilihan ganda dan essay kepada masing-masing peserta didik. Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja peserta didik, setelah selesai semua guru bersama peserta didik mengoreksi lembar jawaban dan guru memberikan nilai.

Pada pertemuan kali ini peserta didik sudah mulai aktif dan memberi pendapat pada hasil pekerjaan temannya. Setelah melaksanakan tahap-tahap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion* tersebut diatas, kemudian guru melakukan klarifikasi dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah lebih giat dan mengerjakan tugas rumahnya. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah* bersama dilanjutkan guru mengucapkan salam dan peserta didik serempak menjawabnya.

c. Tahap Observasi/Pengamatan dan Hasil Belajar

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan model *small group discussion* di MI Nurussibyan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam rancangan pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan
- 2) Peserta didik sudah dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya

Tabel 4.7 Hasil pengamatan siklus II

| No | Aspek | Skor | (%) | Klasifikasi |
|----|--|------|--------|-------------|
| 1 | Keaktifan peserta didik mengajukan pertanyaan | 40 | 76,92% | Baik |
| 2 | Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi | 45 | 86,53% | Baik |
| 3 | Interaksi antar peserta didik dalam bekerja kelompok | 43 | 82,69% | Baik |
| 4 | Ketuntasan hasil belajar | 46 | 88,46% | Baik |

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik pada pembelajaran siklus II di peroleh rata-rata sebesar 83,65% ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 74,03%. Peningkatan tersebut ternyata sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil pelaksanaan model *small group discussion* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, hal ini disebabkan karena kendala-kendala yang ada pada siklus I tidak terjadi pada siklus II, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik aktif dalam melakukan diskusi sehingga materi yang diberikan pendidik dapat dipahami dengan baik, hal ini terlihat ketika peserta didik dapat mempresentasikan materi mengenai keperwiraan Nabi Muhammad SAW. Selain itu dalam diri peserta didik juga mulai tumbuh rasa percaya diri yang tinggi, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam bertanya dan berpendapat jika dibandingkan pada siklus I.

Dalam pelaksanaan siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 78,84. Hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik yang mendapat nilai diatas 69 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,30% dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 siswa dan tidak tuntas sebanyak 1

siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *small group discussion* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pelaksanaan siklus II yang diterapkan di MI Nurussibyan khususnya pada kelas V, hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Nurussibyan
Randugarut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013

| No. Resp | Nilai | KKM | Keterangan |
|----------|-------|-----|--------------|
| R-1 | 65 | 69 | Tidak tuntas |
| R-2 | 85 | 69 | Tuntas |
| R-3 | 90 | 69 | Tuntas |
| R-4 | 85 | 69 | Tuntas |
| R-5 | 90 | 69 | Tuntas |
| R-6 | 95 | 69 | Tuntas |
| R-7 | 80 | 69 | Tuntas |
| R-8 | 85 | 69 | Tuntas |
| R-9 | 75 | 69 | Tuntas |
| R-10 | 90 | 69 | Tuntas |
| R-11 | 85 | 69 | Tuntas |
| R-12 | 90 | 69 | Tuntas |
| R-13 | 85 | 69 | Tuntas |

Jumlah = 1025

Rata-rata = $\frac{1025}{13}$

= 78,84

Ketuntasan = $\frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$

Tidak tuntas = 1 peserta didik

Tuntas = 12 peserta didik

Nilai tes peserta didik pada saat evaluasi siklus II dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai evaluasi hasil belajar peserta didik siklus II

| No | Indikator | Hasil pengamatan |
|----|---|------------------|
| 1 | Rata-rata hasil belajar secara klasikal | 78,84 |
| 2 | Ketuntasan Peserta didik | 92,30% |

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, masih terdapat kekurangan yaitu masih ada peserta didik yang ribut sendiri tetapi sudah dapat dikondisikan dan kelebihanannya yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion* sudah dapat dilaksanakan dengan baik , hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Peserta didik sudah memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion*
- 3) Peserta didik dapat kerjasama dengan kelompoknya sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik, hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat .
- 5) Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dan mencapai lebih dari indikator yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan dengan refleksi pada siklus tindakan. Secara umum

proses belajar mengajar yang berlangsung di setiap siklus sudah berjalan dengan baik. Secara terperinci pembahasan hasil penelitian pada tiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik yang nantinya akan dijadikan parameter hasil antara sesudah dan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, pengamatan pada pra siklus ini bukan hanya pada pengamatan pada peserta didik saja akan tetapi pengamatan terhadap guru sebagai pengajar sehingga dapat diketahui metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MI Nurussibyan Randugarut Tugu khususnya pada materi pokok keperwiraan Nabi Muhammad SAW untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas V MI Nurussibyan Randugarut Tugu.

Setelah dilakukan pengamatan pra siklus dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas IV MI Nurussibyan Randugarut Tugu dalam aktifitas belajar mengajar masih kurang efektif, hal ini dikarenakan dalam proses mengajar guru kurang bervariasi dalam mengajar, guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya. Metode konvensional seperti yang dijelaskan diatas adalah dengan menggunakan metode ceramah dalam aplikasi metode ini guru menguasai penuh proses pembelajaran.

Dalam pengamatan yang dilakukan peserta didik kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya dan peserta didikpun tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, sehingga kebanyakan peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan dan nilai hasil belajarpun belum mencapai KKM. Dari hasil pengamatan maka perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi pokok keperwiraan Nabi Muhammad SAW.

Materi pokok keperwiraan Nabi Muhammad SAW sebenarnya materi yang tidak hanya dipelajari dari buku saja. Dalam hal ini peneliti akan

menerapkan model *small group discussion*, dimana dalam metode ini peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan diskusi sesuai dengan kelompoknya sehingga mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Siklus I

Tahap implementasi tindakan yang penting dalam mengajar hal ini didasarkan pada penguasaan atau tidaknya guru dalam memberikan materi kepada peserta didik serta metode yang di gunakan sehingga pada pelaksanaan siklus I dapat berjalan secara efektif, faktor minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang tidak dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹ Di sini minat peserta didik masih sedikit berkurang sehingga guru dalam kaitan ini seharusnya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih kurang sama dengan kiat membangun sikap positif dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.² Dalam belajar pada siklus I guru sudah menggunakan model *small group discussion*, namun pada pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran masih perlu adanya peningkatan dalam penguasaan metode yaitu guru harus mengupayakan agar peserta didik aktif dalam kelompoknya dan memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar. Serta mengingatkan peserta didik untuk mau berpendapat dan bertanya yang sudah ditentukan sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan pada pelaksanaan siklus II tidak terulang.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 55.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 134.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik maupun hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *small group discussion*.

Kelemahan utama pada siklus I adalah peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam kelompoknya, kemudian perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya kurang dan menjadikan kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka bahan pelajaran harus selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.³ Sehingga pada saat berdiskusi suasana kelas menjadi gaduh, ramai dan kurang terkontrol dengan baik. Pada setiap kelompok saling menyalahkan jika jawabannya salah sehingga terlihat gaduh dan kurang terkontrol. Disamping itu juga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, hal ini dapat ditunjukkan dengan ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik. Sehingga perlu adanya perbaikan agar tidak terjadi pada siklus II.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada siklus II, tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

- a. Perlu adanya penjelasan ulang dari guru untuk pertemuan berikutnya peserta didik diharuskan aktif dalam kelompoknya untuk berdiskusi sesuai dengan yang diinstruksikan. Sehingga pada saat berdiskusi lebih menyesuaikan dan memanfaatkan waktu dan peserta didik tidak gaduh karena lebih menghargai waktu.
- b. Guru harus lebih aktif dalam memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam menyelesaikan soal. Sehingga peserta didik dapat saling memberi pemahaman pada sesama teman kelompoknya. Kegiatan siklus I perlu diperbaiki agar kemampuan

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54.

peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran melalui model *small group discussion* dapat lebih meningkat.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran khususnya pada kelas V materi pokok keperwiraan Nabi Muhammad SAW pada saat terjadinya perang Khandaq sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini karena pada siklus II peserta didik tidak membuat gaduh sesuai dengan instruksi dari guru, selain itu juga guru memberikan motivasi belajar agar peserta didik lebih memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi dan membimbing peserta didik secara merata baik secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan memberi pengaruh kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau keharusan dari orangtua dan guru.⁴ Disamping itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini ditandai dengan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Pada pengamatan siklus II, peserta didik sudah mulai aktif sesuai dengan instruksi dari guru dan dalam proses pembelajaran peserta didikpun sudah mulai terbiasa dengan adanya diskusi kelompok seperti saling bertanya, saling menanggapi pendapat, saling menjelaskan, dan saling bekerjasama. Serta ketergantungan terhadap peserta didik yang pandai semakin berkurang dan sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelompok masing-masing. Pada siklus II factor kematangan sudah mulai tumbuh lebih baik dibandingkan siklus I ini terlihat anak sudah dapat melaksanakan kegiatan secara baik dan juga diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.⁵

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 134

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 57.

Berdasarkan refleksi pada penelitian siklus II. Maka refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

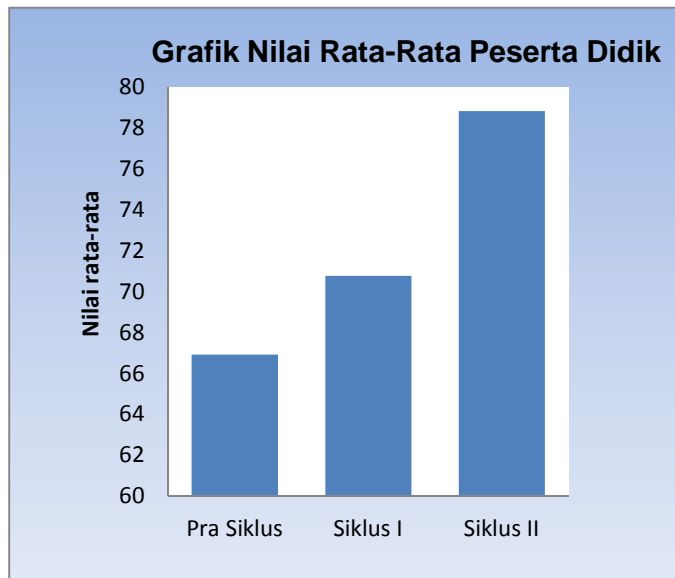
- a. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Peserta didik sudah memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion*, hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang sudah aktif dan menghargai waktu sesuai dengan instruksi dari guru.
- c. Peserta didik dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
- d. Peserta didik secara individu ataupun kelompok dapat mengerjakan soal dengan baik, hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat dan mencapai lebih dari indikator yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, maka diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata nilai tes setiap siklus diperoleh data sebagai berikut:

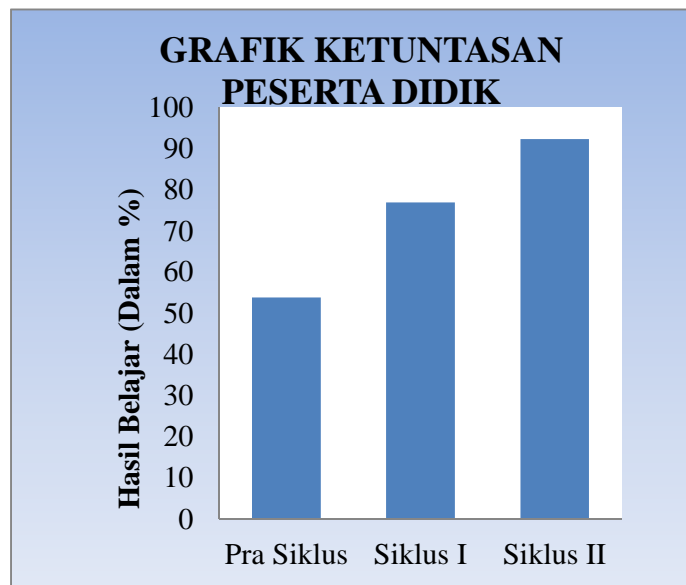
- 1) Hasil tes pra siklus yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 November diperoleh rata-rata nilai tes adalah 66,92 dengan persentasi ketuntasan sebesar 53,84% dari 13 peserta didik yang mengikuti tes, dengan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 anak dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 7 anak
- 2) Pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 November 2012 diperoleh rata-rata nilai tes adalah 70,77 dengan persentasi ketuntasan 76,92% dari 13 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 anak dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 anak.
- 3) siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 November 2012 diperoleh rata-rata nilai tes adalah 78,84 dengan persentasi ketuntasan 92,30% dari 13 peserta didik yang mengikuti tes,

dengan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 anak dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 anak .

Dari data di atas kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam grafik berikut ini:



Grafik 4.1: Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik



Grafik 4.2: Ketuntasan Belajar Peserta Didik